

**KONSEP PENDIDIKAN
GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA (G.A.I.)
DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Andi Ali Kisai
NIM: 01470959

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Andi Ali Kisai

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Andi Ali Kisai
NIM : 01470959
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : KONSEP PENDIDIKAN GERAKAN AHMADIYAH
INDONESIA (G.A.I.) DI YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Pebruari 2006
Pembimbing,



DR. Abd. Rachman Assegaf
NIP: 150 275 669

Drs. H. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Andi Ali Kisai

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

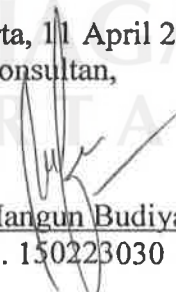
Nama : Andi Ali Kisai
NIM : 01470959
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : KONSEP PENDIDIKAN GERAKAN AHMADIYAH
INDONESIA (G.A.I.) DI YOGYAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 11 April 2006
Konsultan,


Drs. H. Mangun Budiyo
NIP. 150223030



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor: UIN / I / DT / PP.01. / 6 / 2006

Skripsi dengan judul: KONSEP PENDIDIKAN GERAKAN AHMADIYAH
INDONESIA (G.A.I.) DI YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Andi Ali Kisai

NIM: 01470959

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Maret 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

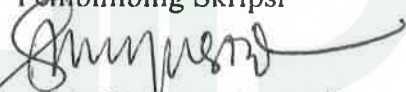
Ketua Sidang,


Drs. M. Jamroh Latief M. Si.
NIP. 150223031

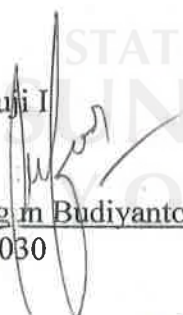
Sekretaris Sidang,


Drs. Misbah Ulmunir M. Si.
NIP. 150264112

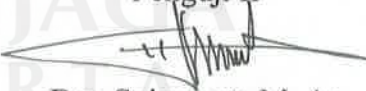
Pembimbing Skripsi


DR. Abd. Rachman Assegaf
NIP. 150275669

Penguji I


Drs. H. Mangin Budiyo
NIP. 150223030

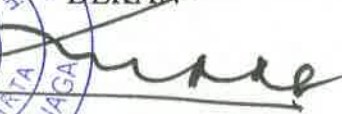
Penguji II


Drs. Suismanto M. Ag.
NIP. 150277410

Yogyakarta, 18 April 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat Suyud M. Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

"Tujuan pokok (utama) pendidikan itu ialah ketinggian moral kemanusiaan"
(Herbart)¹

*"Bangsa itu ada, selama moralnya masih ada, bila moralnya rusak, maka
habislah bangsa itu"*
(Syauqi Beik)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan & Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 7.

² *Ibid.*, hal. 18. Herbart adalah seorang Filsuf Jerman yang hidup tahun 1776 M-1903 M. dan Syauqi Beik adalah Seorang Ahli Syair terkenal.

PERSEMBAHAN

*Dengan sepenuh hati Skripsi ini kupersembahkan Kepada:
Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

ANDI ALI KISAI. Konsep Pendidikan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) Di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang konsep pendidikan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kurikulum, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, dan lingkungan pendidikan serta perannya dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menambah wawasan keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi dan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yaitu dengan mengumpulkan dan menyusun data kemudian dilakukan analisis, interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut dan ditarik kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Tujuan pendidikan GAI sama dengan tujuan GAI itu sendiri yaitu untuk menegakkan kedaulatan tuhan agar umat manusia di Indonesia mencapai keadaan jiwa (*state of mind*) atau kehidupan batin (*inner life*) yang disebut *salam* (damai). Pemikiran GAI dalam pendidikan yaitu berkaitan dengan upaya mengintegrasikan sistem pendidikan yang dikotomik antara pendidikan agama dan umum, juga berpendapat bahwa setiap guru di sekolah adalah guru agama karena semua guru mengajarkan ilmu dari Tuhan. Guru-guru harus dibekali aplikasi ajaran agama agar mereka dapat menjiwai para muridnya dengan suasana agama. (2) Kurikulum GAI meliputi keimanan, syari'ah, sejarah, ke-Ahmadiyah-an, akhlak dan praktek ibadah, Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan. (3) metode pendidikan GAI adalah ceramah, diskusi, demonstrasi, menghafal, tanya jawab, penugasan, latihan, sosio drama. (4) Evaluasi pendidikan yang digunakan GAI yaitu tes obyektif, tes tertulis, pengamatan atau observasi, tes perbuatan, tes lisan, laporan. (5) Lingkungan pendidikan menurut GAI adalah lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar dan beribadah. (6) Peran GAI dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan yang bernama Yayasan Perguruan Islam Republik Indonesia (PIRI), yayasan PIRI telah membangun sekolah-sekolah yaitu TK, SD, SMP, SMA, SMK, Akademi Teknik PIRI (ATEKPI), GAI juga mendirikan Masjid, *Madrasah Diniyah*, *Majlis Ta'lim*. (7). GAI juga mendirikan penerbitan yang bernama *Darul Kutubil Islamiyah* (DKI) yang telah menerbitkan buku-buku agama dan buku-buku pegangan di sekolah, Al-Qur'an, Tafsir. Dengan adanya lembaga pendidikan dan penerbitan buku maka sangat membantu GAI dalam dakwah Islam serta berperan dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله.
اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه أجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang konsep pendidikan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd., selaku penasehat akademik dan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latief, M.Si. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam (KI) dan Bapak Drs. Misbahul Munir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Abd. Rachman Assegaf, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap tokoh, pengurus, dan warga Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta. terutama Bapak Drs. Mulyono selaku Sekretaris I Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) Yogyakarta, yang telah memberikan data-data dan keterangan yang sangat bermanfaat bagi penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang kepadaku, Adik-adikku dan Keluarga Besar (Ayah & Ibu) serta saudara-saudaraku tersayang.
7. Teman-teman angkatan 2001, Kost. 188, WS, DC. UMY, Maestro, dan teman-temanku yang ada di Yogyakarta dan luar Yogyakarta. Buat Muja, Ucup, dan Arif yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 17 Januari 2006

Penyusun


Andi Ali Kisai
NIM. 01470959

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar belakang masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul	6
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teoretik	9
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	24
 BAB II : GAMBARAN UMUM GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA (G.A.I.) DI YOGYAKARTA	26
A. Sejarah Berdirinya Ahmadiyah	26
B. Gerakan Ahmadiyah Terpecah Menjadi Dua Golongan	28
C. Sejarah Dan Perkembangan G.A.I	33
D. Tujuan Dan Usaha Serta Pokok Pegangan G.A.I	39
E. Pokok Ajaran G.A.I	43

F. Struktur Organisasi Dan Kepengurusan Serta Keanggotaan G.A.I	48
BAB III : KONSEP PENDIDIKAN GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA (G.A.I.) DI YOGYAKARTA	52
A. Tujuan Pendidikan G.A.I	52
B. Kurikulum G.A.I	55
C. Metode Pendidikan G.A.I	64
D. Evaluasi Pendidikan G.A.I	68
E. Lingkungan Pendidikan G.A.I	69
BAB IV : PERAN GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA (G.A.I.) DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN DI YOGYAKARTA.....	74
A. Mendirikan Lembaga Pendidikan	74
B. Menerbitkan Buku	82
BAB V : KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	
Gambar Pendiri Ahmadiyah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad	98
Lampiran II	
Gambar Pemimpin Ahmadiyah Lahore Maulana Muhammad Ali	99
Lampiran III	
Gambar Pendiri PIRI Bpk. Minhadjurrahman Djoyosugito	100
Lampiran IV	
Lambang Yayasan PIRI	101
Lampiran V	
Struktur Organisasi Yayasan PIRI	102
Lampiran VI	
Gambar Pengasuh Pertama Penerbitan DKI H.M. Bachrun	103
Lampiran VII	
Struktur Kepengurusan GAI	104
Lampiran VIII	
Lembaran Bai'at dan Janji Sepuluh	105
Lampiran IX	
Daftar Responden	107
Lampiran X	
Panduan Wawancara	108
Lampiran XI	
Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	110
Lampiran XII	
Bukti Seminar	111
Lampiran XIII	
Bukti Pembimbingan	112
Lampiran XIV	
Surat Keterangan Bukti Penelitian	113
Lampiran XV	
Daftar Riwayat Hidup	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari pengertian yang meluas dan interpretasi yang keliru serta mempermudah pemahaman judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan

a. Konsep

Secara etimologis, istilah konsep berarti pemikiran, pendapat, pengertian,¹ dan juga bisa berarti ide umum, rancangan dasar,² atau sebuah rancangan tertulis.³

Sedangkan arti secara terminologis adalah suatu konkretisasi dunia luar kedalam pikiran sehingga dengan demikian dapat diketahui hakikat segala gejala dan proses untuk dapat melakukan generalisasi segi-segi dan sifat-sifat yang hakiki.⁴

b. Pendidikan

Secara etimologis, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa yunani, yaitu “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan

¹ W.J.S Poerwa Darminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 520.

² Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 362.

³ Redi Mulyadi, *Kamus Nasional Kontemporer; Perkembangan Baru Bahasa Indonesia* (Solo: C.V Aneka, 1994), hal. 90.

⁴ *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Ban Van Hoeve, 1983), hal. 1856.

yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.⁵

Sedangkan arti secara terminologis adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.⁶ Pendidikan diartikan juga dengan bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak didik dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa.⁷

Dari beberapa definisi pendidikan di atas, penulis ingin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan konsep pendidikan dalam penelitian ini adalah ide umum atau rancangan dasar dan pemikiran-pemikiran tokoh Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta tentang pendidikan.

2. Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.)

Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Lahore) merupakan sebuah jama'ah *muslimin* dan *muslimat* yang berkedudukan di Pedoman Besar.⁸

Yang di maksud dalam penelitian ini adalah Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Lahore) yang bertempat di Pedoman Besar yang merupakan kantor pusat, sekretariat ini beralamat di Jl. Kemuning No.14, Baciro, Daerah Istimewa Yogyakarta.

⁵ Rama Yulius, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994), hal. 1.

⁶ Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis* (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 10.

⁷ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 27

⁸ S. Ali Yasir, *Pembaharuan Dalam Islam* (Yogyakarta: PIRI, 1983), hal. 9.

Atas dasar penegasan judul tersebut di atas maka Konsep Pendidikan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) Di Yogyakarta adalah penelitian tentang bagaimana konsep pendidikan (tujuan pendidikan, kurikulum, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, dan lingkungan pendidikan) Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta serta perannya dalam dunia pendidikan di Yogyakarta.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembangunan nasional yang telah berlangsung selama ini berdampak pada perkembangan di bidang *sains* dan teknologi, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan di segala bidang kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan semacam itu menyebabkan adanya tantangan-tantangan dalam bidang pendidikan.

Dalam bidang pendidikan, tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan (*sains*) dan teknologi tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai baru yang dituntut oleh perkembangan *sains* dan teknologi pada anak didik berupa nilai-nilai dasar yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Untuk mewujudkan hal di atas, maka perlu adanya konsep pendidikan yang baik, jelas, dan relevan. Seperti tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikan yang baru serta strategi pembelajaran yang baik untuk mendidik setiap individu, begitu juga lingkungan yang baik dan mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah yang selalu menyibukkan pikiran para praktisi, pemikir, dan pecinta perbaikan dalam pendidikan. Usaha-usaha dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan telah dilakukan oleh para praktisi pendidikan, tokoh pendidikan, dan juga organisasi masyarakat maupun organisasi atau gerakan keagamaan yang peduli terhadap pendidikan.

Adapun gerakan keagamaan yang berperan dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan khususnya pendidikan Islam diantaranya Gerakan Ahmadiyah, gerakan ini didirikan pada bulan desember 1888 oleh Hazrat Mirza Ghulam Ahmad,⁹ di Qadian, Punjab, India.¹⁰ Ahmadiyah merupakan gerakan pembaharuan dalam Islam yang tujuannya tiada lain ialah mewujudkan kehidupan batin yang disebut *salam* (damai) sebagaimana yang dialami oleh Nabi Suci Saw dan para Sahabatnya. Ahmadiyah sebagai gerakan pembaharuan dalam Islam, tidak menganut *i'tiqad* atau pokok kepercayaan yang menyimpang dari ajaran Qur'an Suci dan Nabi Suci Muhammad Saw.¹¹ Munculnya ajaran dan gerakan Ahmadiyah di India kemudian menyebar hampir keberbagai negara dan kerajaan di dunia, yang masing-masing negara dan kerajaan mempunyai cara hidup dan politik pemerintahan sendiri-sendiri, maka Gerakan Ahmadiyah tidak pernah mencampuri perjuangan politik apa saja dan dimana saja, sekalipun Gerakan Ahmadiyah menyadari akan pentingnya perjuangan politik..

⁹ S. Ali Yasir, *Gerakan Pembaharuan Dalam Islam II* (Yogyakarta: Yayasan PIRI, 1998), hal. 28.

¹⁰ Sir Muhammad Iqbal, *Islam Dan Ahmadiyah*, Penerjemah: Machnun Husain (P.T. Bumi Restu, 1991), hal. VII.

¹¹ S. Ali Yasir, *Op. Cit.*, hal. 28-29.

Dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Ahmadiyah yaitu dengan menggali konsepsi-konsepsi Islam, menerbitkan literatur Islam, *tabligh* dan *tarbiyah*, korespondensi dan bai'at (bersumpah setia membela dan menyiarkan Islam).¹²

Pada tahun 1924 Ahmadiyah muncul dan berkembang di Indonesia,¹³ Ahmadiyah mendapat reaksi keras dari kalangan tokoh pembaharuan dan para ulama baik di Jawa maupun Sumatera termasuk juga reaksi dari organisasi Islam. Meski demikian, Ahmadiyah tetap eksis bahkan organisasi Islam ini terus menggencarkan gerakannya dengan melakukan aktifitas-aktifitas dakwahnya di Indonesia.

Ahmadiyah yang berkembang di Indonesia ternyata ada dua versi, yakni Jema'at Ahmadiyah Indonesia (Qadian) dan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Lahore). Perbedaan antara kedua golongan tersebut adalah bahwa Ahmadiyah Qadian mempercayai status Mirza Ghulam Ahmad sebagai *nabi* atau *rasul*, *imam mahdi*, dan *al-Masih* yang dijanjikan tuhan. Sedangkan Ahmadiyah Lahore tidak mempercayai status tersebut, tapi dapat menghormatinya sebagai *mujaddid* (pembaharu).¹⁴

Perjuangan Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia dalam membela dan menyiarkan Islam serta memajukan pendidikan di Indonesia ialah dengan melakukan kegiatan dakwah, menerbitkan buku-buku, menerjemahkan Qur'an Suci, menerbitkan majalah-majalah, mengirimkan *muballigh*, mendirikan masjid dan *majelis ta'lim*, mendirikan lembaga pendidikan, sekolah-sekolah.

¹² *Ibid.*, hal. 31.

¹³ Ja'far Shodiq, *Model Pendekatan Dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I) Di Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 6.

¹⁴ Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1993), hal. 84.

Dalam penelitian ini, penulis hanya akan mengkaji Ahmadiyah versi Lahore atau Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.), khususnya dilihat dari konsep pendidikan (*tarbiyah*) nya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan yang diselenggarakan oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta?.
2. Bagaimana peran G.A.I. dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta?.

D. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Alasan penulis menetapkan judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta merupakan organisasi keagamaan yang mempunyai metode dakwah diantaranya menggali konsepsi Islam, menerbitkan literatur Islam, *tabligh* dan *tarbiyah*, korespondensi, bai'at. Maka Penulis tertarik untuk mengkaji pemikiran-pemikiran G.A.I. yang berkaitan dengan *tarbiyah* (baca: pendidikan) dan tertarik untuk mengkaji konsep pendidikan G.A.I. yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, kurikulum, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, dan lingkungan pendidikan.
2. Gerakan Ahmadiyah Indonesia merupakan gerakan keagamaan yang banyak memfokuskan perhatiannya dalam bidang dakwah dan pendidikan, maka

penulis juga tertarik untuk mengetahui peran G.A.I. dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep pendidikan (tujuan pendidikan, kurikulum, metode pendidikan, evaluasi pendidikan, dan lingkungan pendidikan) Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui peran Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi perkembangan Pendidikan Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pembantu atau *second reference* dalam melakukan penelitian lebih lanjut di bidang keilmuan Pendidikan Islam.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para peminat, pemikir dan praktisi di bidang Pendidikan Islam.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian tentang konsep pendidikan telah banyak dilakukan, penulis mencoba mengkaji tentang konsep pendidikan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta. Menurut hemat penulis, judul ini belum ada yang mengungkapkan secara khusus konsep pendidikan G.A.I., namun terdapat beberapa literatur baik skripsi, disertasi maupun buku yang membahas tentang Gerakan Ahmadiyah.

Literatur-literatur yang didapat berupa skripsi adalah:

1. Ja'far Shodiq (2004) dengan judul skripsi "*Model Pendekatan Dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta*" skripsi ini membahas tentang penelitian terhadap Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) dari aspek model pendekatan dakwah (menerbitkan literatur Islam dan korespondensi), dan relevansinya dengan keadaan sosio kultural masyarakat Yogyakarta.
2. Iskandar Zulkarnain (2000) dengan judul disertasi "*Gerakan Ahmadiyah Di Indonesia*". Disertasi ini berusaha mengetengahkan penjelasan komprehensif tentang Gerakan Ahmadiyah di Indonesia pada tahun 1920-1942, baik yang menyangkut aspek historis, doktrin, organisasi, kontribusi dan posisinya dalam wacana keIslaman di Indonesia.

Serta literatur yang didapat berupa buku adalah:

1. Maulana Muhammad Ali yang diterbitkan pada tahun 2002, dengan judul buku "*Gerakan Ahmadiyyah*". Dalam buku ini membahas tentang sejarah

berdirinya Gerakan Ahmadiyah dan pengertian hakiki Gerakan Ahmadiyah serta dakwah dan gerakan yang dilakukannya.

2. S. Ali Yasir yang diterbitkan pada tahun 1998, dengan judul buku "*Gerakan Pembaharuan Dalam Islam 2*". Dalam buku ini membahas tentang perjuangan Gerakan Ahmadiyah dan usaha dakwahnya yaitu dengan menggali konsepsi-konsepsi Islam, *tabligh* dan *tarbiyah*, korespondensi, bai'at.

Dari pembahasan yang sudah ada, belum ada yang menyentuh tentang konsep pendidikan G.A.I.. Jadi Penulis ingin menempatkan diri dalam pembahasan skripsi ini yaitu Konsep Pendidikan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta.

G. KERANGKA TEORETIK

Konsep pendidikan menurut pandangan Islam harus dirujuk dari berbagai aspek, antara lain aspek keagamaan, aspek kesejahteraan, aspek kebahasaan, aspek ruang lingkup dan aspek tanggung jawab.¹⁵

Rumusan konsep pendidikan mencerminkan gagasan tentang prinsip-prinsip serta sistem pendidikan yang akan dilaksanakan. Mencakup dasar dan tujuan, alat, materi, metode, evaluasi, bentuk kelembagaan, dan sebagainya.¹⁶

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan umum dari pendidikan adalah membawa anak kepada kedewasaannya, yang berarti bahwa ia harus dapat menentukan diri sendiri

¹⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 69.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 67-68.

dan bertanggung jawab sendiri.¹⁷ Sedangkan tujuan pendidikan menurut John Dewey adalah proses pendidikan itu sendiri.¹⁸

Ahmad D. Marimba menyebutkan ada empat fungsi tujuan pendidikan. *Pertama*, tujuan berfungsi mengakhiri usaha. *Kedua*, tujuan berfungsi mengarahkan usaha. *Ketiga*, tujuan dapat berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, yaitu tujuan-tujuan baru maupun tujuan lanjutan dari tujuan pertama, ke empat fungsi dari tujuan ialah memberi nilai (sifat) pada usaha itu.¹⁹

Menurut Langeveld, tujuan pendidikan itu ada bermacam-macam,²⁰ yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan ini juga disebut tujuan total, tujuan yang sempurna atau tujuan akhir.

b. Tujuan Khusus

Untuk menuju kepada tujuan umum, perlu adanya pengkhususan tujuan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi-situasi tertentu, misalnya:

- 1) Disesuaikan dengan cita-cita pembangunan suatu bangsa.
- 2) Disesuaikan dengan tugas dari suatu badan atau lembaga pendidikan.
- 3) Disesuaikan dengan bakat kemampuan anak didik.
- 4) Disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan sebagainya.

¹⁷ hal. 19.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 7.

¹⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I* (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hal. 45-46.

²⁰ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2001), hal. 105-108.

c. Tujuan Tak Lengkap

Tiap-tiap aspek pendidikan mempunyai tujuan pendidikan sendiri-sendiri. Tujuan dari masing-masing aspek pendidikan disebut tujuan pendidikan tak lengkap.

d. Tujuan Insidental

Tujuan ini timbul secara kebetulan, secara mendadak dan hanya bersifat sesaat, misalnya tujuan untuk mengadakan hiburan atau variasi dalam kehidupan sekolah, maka diadakanlah darma wisata kesuatu tempat. Dalam hal ini tujuan itu telah selesai setelah darma wisata itu dilaksanakan.

e. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan-tujuan yang ingin kita capai dalam fase-fase tertentu dari pendidikan, misalnya anak dimasukkan ke sekolah, tujuannya ialah agar anak dapat membaca dan menulis. Dapat membaca dan menulis itu adalah merupakan tujuan sementara.

f. Tujuan Perantara

Tujuan perantara disebut juga tujuan *intermediair*, tujuan ini adalah merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan lain.

2. Kurikulum

Secara umum kurikulum diartikan sebagai rencana pelajaran,²¹ atau mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sedangkan menurut Robert Gagne mendefinisikan kurikulum adalah suatu rangkaian unit materi belajar yang

²¹ Achmad Maulana, Dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta: Absolut, 2003), hal. 258.

disusun sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mempelajarinya berdasarkan kemampuan awal yang dimiliki atau dikuasai sebelumnya.²²

Tiap kurikulum didasarkan atas azas-azas tertentu,²³ yaitu:

- a. *Azas filosofis*, yaitu pada hakikatnya menentukan tujuan umum pendidikan.
- b. *Azas sosiologis*, yang memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan teknologi.
- c. *Azas organisatoris*, yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, bagaimana luas dan urutannya
- d. *Azas psikologis*, yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek, serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.

Para cendekiawan muslim berpendapat bahwa azas yang pokok atau ciri utama dari kurikulum pendidikan Islam itu ialah agama dan akhlak,²⁴ diantara ayat yang berkaitan dengan agama dan akhlak, ialah:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا

إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٧﴾

“Mengapa tidak pergi dari tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

²² Ahmad, Dkk., *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 14.

²³ *Ibid.*, hal. 15.

²⁴ Muhammad Zein, *Materi Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Dosen Fak. Tarbiyah, 1985), hal. 74-75.

*untuk memberikan peringatan kepada kaumnya apabila mereka kembali kepadanya, mudah-mudahan mereka berhati-hati." (Q.S. At-Taubah: 122).*²⁵

Ada tiga konsep tentang kurikulum, yaitu:

- a. Konsep pertama, kurikulum sebagai suatu substansi, suatu kurikulum dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi murid-murid di sekolah atau sebagai perangkat tujuan yang ingin dicapai.
- b. Konsep kedua, adalah kurikulum sebagai suatu sistem, yaitu sistem kurikulum. Sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat.
- c. Konsep ketiga, kurikulum sebagai suatu bidang studi yaitu bidang studi kurikulum. Ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran.²⁶

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menyebutkan lima ciri kurikulum dalam pendidikan Islam. Kelima ciri tersebut secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut:

- a. Menonjolkan tujuan agama dan akhlak.
- b. Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya.
- c. Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan.
- d. Bersikap Menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik.

²⁵ Depag R.I, *Alqur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: C.V. Toha Putra, 1989), hal. 301-302.

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal. 27.

- e. Kurikulum yang disusun selalu disesuaikan dengan minat dan bakat anak didik.²⁷

3. Metode Pendidikan

Makna pokok dari metode pendidikan antara lain bahwa metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan materi pendidikan kepada anak didik, dan cara yang digunakan merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan materi pendidikan tertentu dalam kondisi tertentu, serta melalui cara itu diharapkan materi yang disampaikan mampu memberi kesan yang mendalam pada diri anak didik.²⁸

Macam-macam metode pendidikan,²⁹ yaitu:

a. Metode Yang Umum

Metode ini digunakan dalam pendidikan di keluarga, lingkungan tetangga, dan juga di sekolah dalam rangka pembentukan kebiasaan, pola tingkah laku, keterampilan, sikap dan keyakinan. Metode ini dikenal dan dikuasai serta digunakan oleh semua pendidik lewat pengalaman (tidak perlu pendidikan khusus).

b. Metode Yang Secara Khusus Dipelajari Oleh Pendidik

Para pendidik di sekolah harus mempelajari lebih dahulu metode-metode dan ilmu mengajar (*didaktik*).

c. Metode Yang Khusus Digunakan Untuk Menilai Pelaksanaan Program Pendidikan

²⁷ Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hal. 127.

²⁸ Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 53.

²⁹ Wenstanlain, Dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan; Buku Pedoman Mahasiswa* (Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 93-94.

Metode ini digunakan dalam rangka pengembangan pendidikan, biasanya disebut metode penelitian pendidikan

Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany membagi metode dalam pendidikan Islam yang umumnya digunakan dalam pendidikan Islam, antara lain: Metode induksi, metode perbandingan, metode kuliah, metode dialog, metode halaqoh, metode riwayat, metode mendengar, metode membaca, metode *imla'*, metode hafalan, metode pemahaman, dan metode lawatan untuk menuntut ilmu.³⁰

4. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan adalah proses atau kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, atau usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.³¹

a. Obyek Evaluasi

Obyek evaluasi meliputi:

1). Input

Bentuk tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur calon siswa yang bersifat rohani, setidaknya-tidaknya mencakup empat hal, diantaranya:

a). Kemampuan

Untuk dapat mengikuti program dalam suatu lembaga, sekolah, institusi, maka calon siswa harus memiliki kemampuan yang

³⁰ Jalaluddin, *Op. Cit.*, hal. 53-53.

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 2.

sepadan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini disebut tes kemampuan atau *aptitude test*.

b). Kepribadian

Kepribadian adalah sesuatu yang terdapat pada diri manusia, dan menampilkan bentuknya dalam tingkah laku. Alat untuk mengetahui kepribadian seseorang disebut tes kepribadian atau *personality test*.

c). Sikap-Sikap

Alat untuk mengetahui keadaan sikap seseorang dinamakan tes sikap atau *attitude test*.

d). Inteligensi

Untuk mengetahui tingkat inteligensi ini digunakan tes inteligensi.

e). Transformasi

Unsur-unsur dalam transformasi yang menjadi obyek penelitian antara lain kurikulum atau materi, metode dan cara penilaian, sarana pendidikan atau media, sistem administrasi, guru dan personal lainnya.

2). Output

Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian atau prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk

mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test*.³²

b. Subyek Evaluasi

Yang dimaksud dengan subyek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian, maka sebagai obyek evaluasi adalah guru. Untuk melaksanakan evaluasi sikap yang menggunakan sebuah skala, maka sebagai subyeknya dapat meminta petugas yang ditunjuk. Untuk melaksanakan evaluasi terhadap kepribadian dimana menggunakan sebuah alat ukur yang sudah distandardisir, maka subyeknya adalah ahli-ahli psikologi.³³

c. Kegunaan Evaluasi

Penggunaan data yang diperoleh dengan bermacam-macam teknik evaluasi terbagi dalam empat golongan,³⁴ sebagai berikut:

1). Penggunaan administratif

Administrator dapat menggunakan hasil atau data evaluasi untuk melengkapi kartu catatan-catatan tingkah laku murid, minat, kecakapan-kecakapan, kartu catatan kumulatif murid atau folder kumulatif dan juga untuk melengkapi laporan-laporan kepada orang tua murid berupa data bukti-bukti penting berupa laporan hasil tes, catatan-catatan harian.

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1986), hal. 15-17.

³³ *Ibid.*, hal. 18.

³⁴ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip & Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 12-15.

2). Penggunaan Instruksional

Supervisor (pengawas) dapat menggunakan data atau hasil-hasil evaluasi untuk berbagai keperluan, antara lain:

- a). Untuk membantu atau menolong guru-guru dalam cara mengajar yang lebih baik.
- b). Untuk menentukan status kelas atau murid dalam hubungannya dengan tujuan-tujuan pokok kurikulum.
- c). Guru juga dapat menggunakan data tes dan data evaluasi untuk berbagai keperluan dan tujuan.

3). Penggunaan Bagi Bimbingan Dan Penyuluhan

Guru dan Konselor menggunakan data-data yang baik dan tepat untuk memberikan bimbingan dan penasihatn terhadap murid-murid dalam hal pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial.

4). Penggunaan bagi penyelidikan

Data yang dikumpulkan dengan berbagai teknik evaluasi dapat pula digunakan bagi keperluan tujuan penyelidikan. Misalnya, diperlukan dalam penyelidikan tentang bagaimana keefektifan metode-metode mengajar yang berbeda dalam pengajaran membaca, bahasa, berhitung (matematika), atau dalam menemukan kebutuhan-kebutuhan personal dan sosial murid.

5. Lingkungan Pendidikan

Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan sekitar adalah meliputi segala kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangan kecuali gen-gen, bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.³⁵ Alam sekitar merupakan salah satu faktor dari faktor pendidikan, dengan demikian alam sekitar merupakan faktor penting bagi pelaksanaan pendidikan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, tri pusat pendidikan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan organisasi pemuda.³⁶ Lingkungan pendidikan menurut pengelolannya adalah pendidikan formal, non formal, dan informal.³⁷

Menurut Abdurrahman Saleh bahwa lingkungan pendidikan Islam itu dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pengaruh lingkungan positif, pengaruh lingkungan negatif, pengaruh netral³⁸.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan atau kancan (*field research*) artinya sebuah studi dengan penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan

³⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 1998), hal. 209.

³⁶ Wenstanlain, Dkk., *Op. Cit.*, hal. 41.

³⁷ *Ibid.*, hal. 43.

³⁸ Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, hal. 211.

masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, dan lembaga pemerintahan.³⁹

Jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, artinya data yang dikumpulkan adalah tidak berwujud angka tetapi kata-kata. Penelitian ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.⁴⁰

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini pihak-pihak yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

- a. Tokoh G.A.I.
- b. Pengurus G.A.I.
- c. Muballigh G.A.I.
- d. Guru dan Murid PIRI.

Dalam menentukan sumber informasi digunakan teknik sampel. Dalam penelitian kualitatif sampel dipilih secara *purposive* yaitu sampel yang dapat memberikan informasi.⁴² Sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah Bapak Mulyono selaku sekretaris I Pedoman Besar G.A.I.

3. Pendekatan

- a. Pendekatan Sosiologis

³⁹ *Panduan Penulisan Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 23.

⁴¹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1980), hal. 92.

⁴² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik/Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 32.

Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.⁴³ Pendekatan sosiologis digunakan untuk mengetahui data dan informasi langsung dari informan.

b. Pendekatan Historis

Metode ini digunakan untuk mengkaji hasil pemikiran-pemikiran tokoh di masa silam. Melalui pendekatan sejarah diharapkan dapat diketahui bagaimana konsep-konsep pendidikan, perkembangan pemikiran, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan serta latar belakang yang mendorong lahirnya konsep-konsep tentang rancangan pendidikan.⁴⁴

Kajian ini dimaksudkan untuk menemukan konsep-konsep yang dihasilkan oleh pemikir pendidikan dengan mengadakan kajian terhadap karya-karya yang dimaksud, sehingga akan diperoleh manfaat, antara lain: *Pertama*, bagaimana perkembangan pemikiran pendidikan. *Kedua*, memahami konsep dan hasil karya para pemikir pendidikan. *Ketiga*, dapat melanjutkan rangkaian pemikiran yang masih relevan sambil melakukan revisi pada hal-hal yang perlu disesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan zaman.⁴⁵

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

⁴³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal. 283.

⁴⁴ Jalaluddin & Usman Said, *Op. Cit.*, hal. 31.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 31-32.

Wawancara atau *interview* merupakan metode pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Adapun jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni penulis membuat catatan pokok pertanyaan yang penyajiannya bisa dikembangkan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan dapat divariasikan sesuai dengan situasi yang ada,⁴⁶ sehingga kebekuan selama wawancara dapat dihindari.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan konsep pendidikan dan peran G.A.I. dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta. Sumber data diperoleh secara langsung dari tokoh, pengurus, dan muballigh G.A.I., serta informan lainnya.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian inii penulis menggunakan observasi non partisipan. Artinya, penulis tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan dilokasi penelitian.

Metode ini dipergunakan untuk menguatkan dan mencari data yang diperlukan berkaitan dengan konsep pendidikan dan peran G.A.I. dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta. Sumber data diperoleh dari Pedoman Besar G.A.I.

c. Dokumentasi

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 117.

Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk dapat mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan atau data yang diperoleh dari beberapa dokumen yang dibutuhkan dari beberapa keterangan yang dikutip, disadur atau disaring dari dokumen yang ada, kemudian disusun menurut kerangka yang telah dibuat.

Metode ini penulis gunakan disamping melengkapi data yang diperoleh juga untuk mempertajam deskripsi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dalam hal ini penulis mengambil data-data tersebut dari dokumen-dokumen pada Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) Propinsi D.I.Y, yang meliputi dokumen sejarah, buku-buku, makalah-makalah, brosur-brosur, surat kabar, arsip surat dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan sehingga mudah untuk diambil suatu kesimpulan. Analisis yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data-data tersebut.⁴⁷

Sedangkan pola berfikirnya menggunakan:

a. Cara berfikir deduktif

Yaitu pola pikir dari konsep abstrak yang lebih umum untuk mencari hal yang lebih spesifik atau kongkrit.

⁴⁷ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 139.

b. Cara berfikir Induktif

Yaitu pola pikir yang berasal dari empiris, dan mencari abstraksi.⁴⁸ Menurut Sutrisno Hadi “penalaran induktif” yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.⁴⁹

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika pembahasan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada bab satu, berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua, akan membahas gambaran umum Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) di Yogyakarta dengan sub bab sejarah berdirinya Ahmadiyah, Gerakan Ahmadiyah terpecah menjadi dua golongan, sejarah dan perkembangan G.A.I., tujuan dan usaha serta pokok pegangan G.A.I., pokok ajaran G.A.I., struktur organisasi dan kepengurusan serta keanggotaan G.A.I.

Pada bab tiga, akan menjelaskan konsep pendidikan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) dengan sub bab tujuan pendidikan G.A.I., kurikulum G.A.I., metode pendidikan G.A.I., evaluasi pendidikan G.A.I., lingkungan pendidikan G.A.I.

⁴⁸ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 93.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 42.

Pada bab empat, akan menjelaskan peran Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta, dengan sub bab mendirikan lembaga pendidikan, dan menerbitkan buku.

Pada bab lima, penutup, berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.



BAB V

A. KESIMPULAN

1. Konsep pendidikan GAI meliputi tujuan pendidikan GAI yaitu untuk menegakkan kedaulatan tuhan, agar umat manusia di Indonesia mencapai keadaan jiwa (*state of mind*) atau kehidupan batin (*inner life*) yang di sebut *salam* (damai). Kurikulum yang dikemukakan GAI didasarkan pada tujuan pendidikannya, kurikulum GAI meliputi kurikulum yang berhubungan dengan keimanan, syari'ah, sejarah, ke-Ahmadiyah-an, akhlak dan praktek ibadah, Al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan. Metode yang ditawarkan GAI yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, menghafal, Tanya jawab, penugasan, latihan, sosio drama. Evaluasi pendidikan yang digunakan GAI yaitu tes obyektif, tes tertulis, pengamatan atau observasi, tes perbuatan, tes lisan, laporan. Lingkungan pendidikan menurut GAI yaitu segala sesuatu atau kondisi yang mengarahkan siswa untuk menggunakan keyakinan (agama), akal pikiran (ilmu pengetahuan) dalam memahami fenomena lingkungan (alam) sekitarnya, atau lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar dan beribadah. Ada dua macam lingkungan pendidikan yaitu lingkungan positif dan lingkungan negatif.
2. Peran GAI dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan yang bernama Yayasan Perguruan Republik Indonesia (PIRI) pada tahun 1947. yayasan PIRI telah membangun sekolah-sekolah, yaitu TK, SD, SMP, SMA, SMK, Akademi Teknik PIRI (ATEKPI), GAI juga mendirikan Masjid, *Madrasah Diniyah*,

Majlis Ta'lim. GAI juga mendirikan penerbitan buku yang bernama *Darul Kutbil Islamiyah* (DKI) pada tahun 1958. DKI telah menerbitkan buku-buku agama dan buku-buku pegangan di sekolah. Dengan didirikannya lembaga pendidikan dan penerbitan buku, maka sangat membantu GAI dalam dakwah Islam serta berperan dalam mengembangkan pendidikan di Yogyakarta.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Pedoman Besar GAI
 - a. Hendaknya segera menyelesaikan rancangan kurikulum yang sedang disusun guna kepentingan pendidikan.
 - b. Hendaknya mendirikan perpustakaan umum, madrasah, dan pondok pesantren guna pengembangan pendidikan.
 - c. Hendaknya buku-buku yang diterbitkan bisa menjangkau pembaca yang lebih luas (nasyarakat luas).
2. Kepada umat Islam umumnya
 - a. Hendaknya tidak gegabah dalam menjustifikasi suatu kelompok atau golongan dalam agama sebelum mengadakan dialog dengan yang bersangkutan.
 - b. Hendaknya mencontoh usaha dakwah GAI melalui media tulisan sehingga agama Islam akan mencapai puncak kemenangannya.
 - c. Hendaknya menjaga kerukunan dan perdamaian antar pemeluk agama.

C. KATA PENUTUP

Penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah swt, karena berkat ridha dan karunia-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dorongan baik berupa moral dan material kepada bapak pembimbing dan Pedoman Besar GAI atas penulisan skripsi ini, mudah-mudahan amal baik mereka di terima di sisi Allah.

Penulis berharap semoga para pembaca yang budiman dapat dengan mudah mengkaji dan memahami isi skripsi ini. Namum demikian, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk berkenan memberikan saran, masukan, dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini ada manfaatnya bagi penulis khususnya dan bagi agama dan bangsa. Dan semoga menambah khasanah penelitian kependidikan. Semoga segala khilaf diampuni oleh Allah swt dan berkenan menerima amal baik kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2001.
- Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan & Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad Maulana, Dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2003.
- Ahmad, Dkk., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI), Yogyakarta: PB. GAI, 1995.
- Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan PIRI, Yogyakarta: Darkuti, tt.
- Bunga Rampai Pahami Keagamaan Gerakan Ahmadiyah Indonesia, Yogyakarta: DKI & ATEKPI, 2003.
- Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: C.V. Toha Putra, 1989.
- _____, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota, 1990.
- Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Van Hoege, 1983.
- Garis-Garis Besar Program Pengajaran GBPP PIRI*, Yogyakarta: Yayasan PIRI, 1989.
- Haikal, *Muhammadiyah Dan Ahmadiyah*, Yogyakarta: IPS IKIP, 1989.
- Harun Nasution, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1993.
- Ida Muslich, "Menghapus Kesalahan", *Bulletin Ahmadiyah Seri. 01*, Yogyakarta: PB. GAI, 2001.

- "Islam Dan Ilmu Pengetahuan", *Fathi Islam, Media Komunikasi Warga GAI*, Yogyakarta: PB. GAI, 1998.
- Ja'far Shodiq, "Model Pendekatan Dakwah Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) Di Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Jalaluddin & Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam; Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada, 1996.
- "Jihad", *Bulletin Ahmadiyah Seri. 02*, Yogyakarta: PB. GAI, 2001.
- Maulana Muhammad Ali, *Gerakan Ahmadiyah*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2002.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 2000.
- _____, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya, 1994.
- Muhammad Zein, *Materi Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Dosen Fakultas Tarbiyah, 1985.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktik*, Bandung: Rosda Karya, 2001.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: C.V. Pustaka Setia, 1998.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Panduan Penulisan Skripsi; Jurusan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Pedoman Besar GAI, *Revitalisasi Peran GAI Dalam Peta Pemikiran Dan Gerakan Keislaman Di Indonesia*, Yogyakarta: PB. GAI, 2005.
- _____, *Benarkah Ahmadiyah Sesat?*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2003.

- _____, *Buku Kenang-kenangan Ahmadiyah Lahore Indonesia Usia 50 Tahun*, Yogyakarta: PB. GAI, 1979.
- “Pewaris Al-Qur’an”, *Fathi Islam, Media Komunikasi Warga GAI, No. 01*, Yogyakarta: PB. GAI, 2001.
- Pius A. Partanto & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Qanun Asasi Gerakan Ahmadiyah Indonesia Aliran Lahore*, Yogyakarta: Darkuti, tt.
- Rama Yulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994.
- Redi Mulyadi, *Kamus Nasional Kontemporer; Perkembangan Baru Bahasa Indonesia*, Solo: C.V. Aneka, 1994.
- S. Ali Yasir, *Gerakan Pembaharuan Dalam Islam I*, Yogyakarta: Yayasan PIRI, 1995.
- _____, *Gerakan Pembaharuan Dalam Islam II*, Yogyakarta: Yayasan PIRI, 1998.
- _____, *Gerakan Pembaharuan dalam Islam III*, Yogyakarta: Yayasan PIRI, 1976.
- _____, *Pembaharuan Dalam Islam*, Yogyakarta: PIRI, 1983.
- S. Ali Yasir & Yatimin, *100 Th. Ahmadiyah. 60 Th. Gerakan Ahmadiyah Indonesia*, Yogyakarta: PB. GAI, 1989.
- Seperempat Abad PIRI, Yayasan PIRI*, Yogyakarta: Darkuti, 1972.
- Sir Muhammad Iqbal, *Islam Dan Ahmadiyah*, Penerjemah: Machnun Husain, P.T. Bumi Restu, 1991.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik/Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- “Sumbangsih GAI; Rekayasa Peradaban Bangsa”, *Media Komunikasi Warga GAI, No. 08*, Yogyakarta: PB. GAI, 1991.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1994.

- _____, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- Syaiful Syagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2000.
- Syarief & Koesnadi, *Gerakan Ahmadiyah*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 2002.
- Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1980.
- Team Dakwah PB. GAI, "Hazrat Mirza Ghulam Ahmad Tak Pernah Mendakwahkan Diri Sebagai Nabi", *Brosur Paket Dakwah No. 05*, Yogyakarta: PB. GAI, 1986.
- Wenstanlain, Dkk., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan; Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Winarno Surahmad, *Pengembangan Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode, Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- W.J.S. Poerwa Darminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

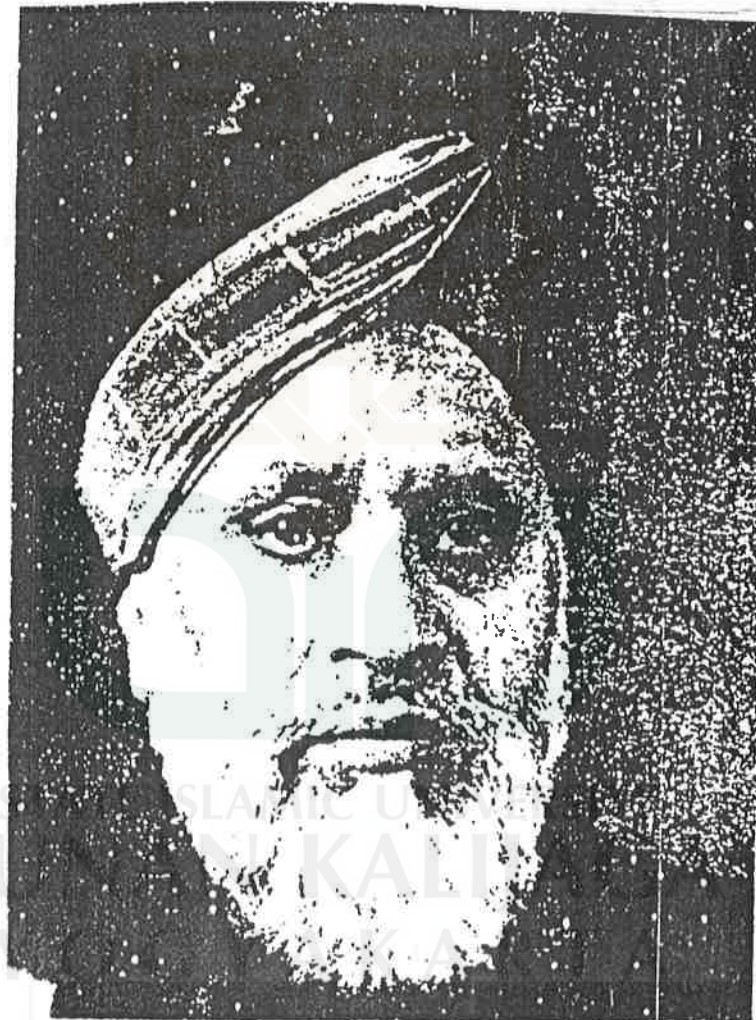
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I. Gambar Pendiri Ahmadiyah Hazrat Mirza Ghulam Ahmad



Sumber: S. Ali Yasir, Drs. Yatimin AS, *100 Th. Ahmadiyah; 60 Th. Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia* (Yogyakarta: Pedoman Besar GAI, 1989), hal. 5.

Lampiran II Gambar Pemimpin Ahmadiyah Lahore Maulana Muhammad Ali



Sumber: S. Ali Yasir, Yatimin AS, *100 Th. Ahmadiyah; 60 Th. Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia* (Yogyakarta: Pedoman Besar GAI, 1989), hal. 23.

Lampiran III. Gambar Pendiri PIRI Bpk. Minhadjurrahman Djoyosugito



Bapak H. MINHADJURRAHMAN DJOJOSUGITO
Pendiri dan peletak dasar idil Perguruan Islam Republik Indonesia

Wasiat Almarhum

Kumpulan iku. kudu diurip-urip aja kanggo urip.



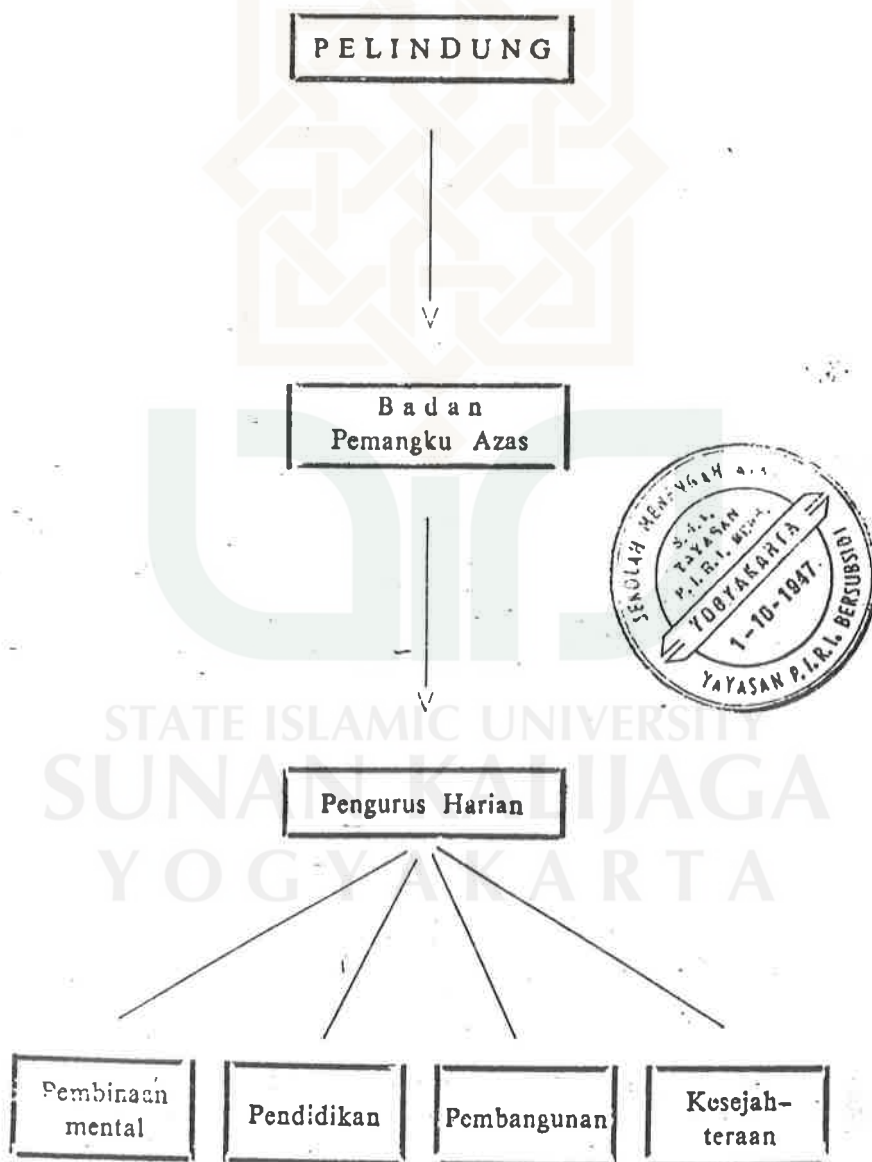
Sumber: *Seperempat Abad PIRI* (Yogyakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1972),
hal. i.

Lampiran IV. Lambang Yayasan PIRI



Sumber: *Seperempat Abad PIRI* (Yogyakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1972), hal. iii.

STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN P.I.R.I.



Sumber: *Seperempat Abad PIRI* (Yogyakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1972), hal. 73.

Lampiran VI. Gambar Pengasuh Pertama Penerbitan DKI



H. M. Bachrun

Sumber: *100 Th. Ahmadiyah; 60 Th. Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia* (Yogyakarta: Pedoman Besar GAI), hal. 43.

Lampiran VII. Struktur Kepengurusan GAI

**PERSONALIA PENGURUS PEDOMAN BESAR
GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA (GAI)
PERIODE MASA BAKTI TAHUN 2004-2009**

Ketua Umum	: Prof. Ir. H. Fathurrahman Ahmadi Djajasugita, M. Sc.
Ketua I	: Dr. H. Soekasno Warnodirjo, DSA.
Ketua II	: Ir. H. Muslich Zainal Asikin, MBA., M.T.
Ketua III	: Dr. Ir. H. Ishak Hanafiyah Ismullah, DEA.
Sekretaris Jenderal	: Dr. Ir. H. Iwan Yusuf Bambang Lelana, M.Sc.
Sekretaris I	: Mulyono, S. Ag.
Sekretaris II	: Purwiyadi, S. Pd.
Sekretaris III	: Erwan Hamdani
Bendahara I	: Dr. Hj. Ida Rochani, S.U.
Bendahara II	: Dra. Hj. Oetami Soesilodarmo, M. Pd.
Badan Urusan Pendidikan Dan Dakwah	: K.H. S. Ali Yasir (Ketua) H. Soehartono (Wakil Ketua)
Badan Otonom PIRI	: ex-officio Ketua Umum Pedoman Besar GAI
Badan Otonom Penerbitan	: Dr. H. Nanang Rahmatullah Ibnu Iskandar, M. Sc., Ph.D. (Ketua) Dr. Bambang Darmaputera (Wakil Ketua)
Badan Urusan Pemuda	: Sulardi Noto Pertomo (Ketua) Muhammad Mahbub (Wakil Ketua)
Badan Urusan Muslimat	: Hj. Variny Mansyur Basuki (Ketua) Dr. Tina Afiatin Yatimin (Wakil Ketua)

Sumber: Surat Keputusan Dewan Formatur Muktamar XV Gerakan Ahmadiyah Indonesia Periode Masa bakti Tahun 2004. No. Ist./DFM-XV/2004.



BAIAT

*Asyhadu allaa ilaaha illa-llooh
Wa asyhadu anna Muhammada-r rosulu-llooh*

*Saya berdiri saksi bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allooh
Dan saya berdiri saksi bahwa sesungguhnya Muhammad itu Utusan Allooh*

Pada hari ini, di bawah tangan *Bapak Fathurrahman Ahmadi Djajasugita* saya menyatakan diri sebagai pengikut Gerakan Mujaddid Hazrat Mirza Ghulam Ahmad, yaitu Masih yang dijanjikan dan Mahdi.

Dengan hati yang tulus, saya bertobat atas dosa saya sampai hari ini, dan saya hendak menjauhkan diri dengan sekuat-kuatnya dari perbuatan dosa.

Demikian pula saya berjanji **HENDAK MENJUNJUNG AGAMA MELEBIHI DUNIA.**

Dengan sekuat-kuatnya, saya hendak menetapi kewajiban shalat, zakat, puasa dan naik haji ke Mekah.

Dengan daya upaya sekuat-kuatnya, saya hendak menyiarkan Islam dan meluaskan Gerakan Ahmadiyah, seperti yang diperintahkan oleh Gerakan Ahmadiyah Indonesia.

Demikian pula saya berjanji bahwa selama-lamanya saya tidak akan membencanai Islam dan Gerakan ini.

Yaa Allah yaa Rabbi, saya mohon ampun atas segala kesalahan saya, dan mohon perlindungan daripada dosa. Yaa Tuhan! saya telah menganiaya jiwa saya, dan saya mengakui kesalahan saya, maka ampunilah kesalahan saya, karena tidak ada yang dapat mengampuni kesalahan selain Engkau.

Yogyakarta,

Saksi,

(.....)

(Fathurrahman Ahmadi Djajasugita)

No. Induk:

JANJI SEPULUH

(diucapkan pada waktu baiat)

Saya berjanji dengan tulus hati bahwa:

1. Selama hidup tak akan berbuat dosa syirik (yaitu menyembah tuhan selain Allah)
2. Akan menyingkiri segala macam kejahatan seperti misalnya: berdusta, berzina, memandang orang lain dengan nafsu birahi, khianat, sewenang-wenang, mengacau dan berbuat bencana; lagi pula tak akan tunduk kepada meluapnya hawa nafsu
3. Akan tekun menjalankan shalat lima waktu sebagaimana diperintahkan Allah dan Rasul-Nya; dan dengan sekuat-kuatnya akan menjalankan shalat tahajjud dan memohonkan rahmat atas Nabi Suci (*shalawat*), memohon perlindungan daripada dosa (*istighfar*), mengucapkan syukur atas nikmat Ilahi (*tasyakkur*), memuji dan memahasucikan Allah (*tahmid* dan *tasbih*)
4. Tak akan menyakiti sesama manusia, teristimewa kaum muslimin, baik dengan tangan, lisan atau pun dengan cara-cara lain
5. Akan tetap setia kepada Allah, baik di waktu senang maupun susah, di waktu kecukupan maupun kesempatan, di waktu sehat maupun sakit; dan dalam keadaan bagaimanapun akan tetap tawakkal kepada Allah; dan akan menghadapi segala kesukaran dan kehinaan di Jalan Allah dengan gembira; di saat-saat derita tak akan mundur selangkah pun, bahkan semakin menguatkan tali pengikat dengan Allah.
6. Akan menjauhkan diri dari kelakuan buruk atau menuruti ajakan nafsu daging; dan akan menaati sepenuhnya segala perintah Qur'an Suci; dan akan menjunjung tinggi sabda Allah dan Rasul-Nya sebagai pedoman hidup
7. Akan menjauhkan diri dari kesombongan, dan sebaliknya akan hidup dengan *andhap-asor*, rendah-hati dan lemah-lembut
8. Akan menjunjung tinggi kehormatan agama Islam melebihi apa saja bahkan melebihi jiwa, harta, tahta, anak dan saudara
9. Akan mencintai sesama manusia demi cinta saya kepada Allah; dan dengan sekuat-kuatnya hendak menggunakan nikmat pemberian Allah untuk kebahagiaan umat manusia
10. Akan menaati perjanjian ini sampai mati dan dengan segala keikhlasan akan meneguhkan tali persaudaraan ini lebih kuat daripada ikatan keluarga dan ikatan lain-lainnya.

Lampiran IX. Daftar Responden

DAFTAR RESPONDEN

- Nama : S. Ali Yasir
- Jabatan : Anggota Kelompok Pemikir Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Lahore dan mantan Ketua Umum Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia (1995-1999) serta Ketua Badan Urusan Pendidikan dan Dakwah Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia (2004-2009), Muballigh.
- Nama : Mulyono, S. Ag.
- Jabatan : Sekretaris I Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia (2004-2009) dan Guru Agama SMA PIRI, Muballigh.
- Nama : Iin Nurmansyah
- Jabatan : Siswa SMK PIRI 1 dan Muballigh GAI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PANDUAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum.

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ahmadiyah?
2. Kenapa Ahmadiyah terpecah menjadi dua golongan?
3. Apa saja nama dua golongan tersebut di Indonesia?
4. Kapan GAI didirikan?
5. Bagaimana sejarah berdirinya GAI?
6. Bagaimana Perkembangan GAI selanjutnya?
7. Apa Tujuan GAI didirikan?
8. Apa saja usaha yang dilakukan GAI dalam menyiarkan Islam?
9. Apa landasan berpikir atau pokok pegangan GAI?
10. Apa saja pokok ajaran GAI?
11. Apa Saja badan yang ada dalam struktur organisasi GAI?. Apa tugasnya masing-masing?
12. Sebutkan struktur kepengurusan dari awal berdirinya GAI?
13. Sebutkan struktur kepengurusan yang sekarang?
14. Bagaiman cara menjadi anggota GAI?

B. Konsep Pendidikan GAI?

1. Tujuan pendidikan
 - a. Apa tujuan pendidikan GAI?
 - b. Apakah sama tujuan pendidikan GAI dengan tujuan GAI itu sendiri?
 - c. Apakah tujuan pendidikan GAI relevan dengan tujuan pendidikan Islam?
 - d. Apa saja tujuan pendidikan pada masing-masing jenjang pendidikan?
2. Kurikulum GAI
 - a. Bagaimana pandangan GAI mengenai kurikulum?
 - b. Apa saja kurikulum GAI?

3. Metode pendidikan GAI
 - a. Bagaimana pandangan GAI mengenai metode pendidikan?
 - b. Apa saja metode pendidikan yang dipakai GAI?
4. Evaluasi pendidikan GAI
 - a. Bagaimana evaluasi pendidikan menurut GAI?
 - b. Apa saja evaluasi yang dipakai GAI?
5. Lingkungan Pendidikan GAI
 - a. Bagaimana lingkungan pendidikan menurut GAI?
 - b. Ada berapa macam lingkungan pendidikan menurut GAI?

C. Peran GAI

1. Mendirikan lembaga pendidikan
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya PIRI?
 - b. Apa saja sekolah yang didirikan GAI?
 - c. Apa saja yang didirikan PIRI selain sekolah?
2. Menerbitkan buku
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya DKI?
 - b. Apa saja buku-buku yang diterbitkan DKI?
 - c. Apa saja buku-buku pegangan siswa PIRI yang diterbitkan DKI?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Al. Laksda Adisucipto, Telp. (0274)513056, Fak. 519734; E-mail: ty-suka@telkom.net

Jogyakarta, 21 September 2005

Nomor : UIN/I/KI/KI/PP.009/5099/2005

Lamp. : -

Hal : Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth

Bapak Dr. Abdurrahman Assegaf
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
JOGJAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada Tanggal 15 Oktober 2002 perihal pengajuan Proposal Skripsi mahasiswa program SKS Tahun Akademik 1999/2000, Setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu ditetapkan sebagai Pembimbing Saudara :

Nama : Andi Ali Kisai
NIM : 01470959
Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (G.A.I.) Di Yogyakarta

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Dr. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150223031

Tembusan :

1. Bapak Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



GERAKAN AHMADIYAH INDONESIA

Ahmadiyya Anjuman Ishaati Islam Lahore

General Secretary: Jalan Kemuning 14 Baciro Yogyakarta 55225

Phone: (0274) 513592, 565695, Fax. (0274) 520644

e-mail: gaijogja@indo.net.id

بسم الله الرحمن الرحيم
نحمده ونصلي على رسوله الكريم

SURAT KETERANGAN

Nomor : 003/PB/2006

Yang bertanda tangan di bawah ini, Sekretaris Jenderal Pedoman Besar Gerakan Ahmadiyah Indonesia (PB GAI), menerangkan bahwa :

Nama : ANDI ALI KISAI
N I M : 01470959
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

benar - benar telah melakukan penelitian dan observasi di lingkungan Gerakan Ahmadiyah Indonesia di Yogyakarta, untuk kepentingan penyusunan skripsi berjudul “Konsep Pendidikan Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI) di Yogyakarta”. Penelitian dan observasi berlangsung selama tiga bulan, terhitung mulai tanggal 3 Oktober 2005 sampai dengan 2 Januari 2006.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Harap yang berkepentingan maklum.

Yogyakarta, 24 Februari 2006

Sekjen PB GAI



Dr. Ir. H. Iwan Ysusf BL., M.Sc.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Andi Ali Kisai ✓
Tempat & Tanggal Lahir: Cirebon, 03 Maret 1982 ✓
Alamat : Jln. Celancang Purwawinangun Blok. Pabean Wetan
04/05 No. 642 Cirebon Jawa Barat 45152 ✓

Pengalaman Pendidikan:

1. MI Purwawinangun (1988-1994)
2. MTs Negeri I Cirebon (1994-1997)
3. MA Wali Songo (PPWS Ngabar Ponorogo Jatim) (1997-2001) ✓
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk Tahun 2001)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA